

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban pengaruh hari libur keagamaan terhadap return, harga dan volume perdagangan saham. Sehingga objek penelitian ini adalah hari-hari libur keagamaan yang diakui pemerintah Indonesia terdiri dari 11 hari libur keagamaan : tahun baru Hijriah, Maulid Nabi Muhammad, Isra Miraj, Idul Fitri, Idul Adha, Wafat Isa Almasih, Paskah, Natal, Hari Raya Nyepi, Waisak dan Tahun Baru China. Hari libur keagamaan sebagai variabel independen (X) dan sebagai variabel dependennya adalah Return Saham (Y1), Harga Saham (Y2) dan Volume Perdagangan Saham (Y3) Pengujian dilakukan terhadap total libur hari besar keagamaan dampaknya kepada harga, return dan volume perdagangan terlebih dahulu dan baru kemudian pengujian pada masing-masing libur hari besar keagamaan.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Pada kajian ini, peneliti memakai metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif kurang berfokus pada kedalaman data. Kuncinya adalah untuk dapat mengumpulkan data sebanyak mungkin dari populasi yang besar. Meskipun populasi penelitian besar, dapat dengan mudah dianalisis dengan rumus statistik dan komputer. Oleh karena itu pemecahan masalah diatur oleh peran aplikasi statistik yang digunakan, dan perangkat lunak *SPSS 26* dipakai pada kajian ini.

Studi kuantitatif memerlukan dasar pemikiran sebab merupakan kajian yang setara dengan pendekatan deduktif, yaitu penelitian yang berangkat dari suatu masalah umum atau kesimpulan menuju suatu kesimpulan konkrit, Masyuri dan Zainuddin (2008, hlm. 19). Dalam pendekatan kuantitatif ini, dilakukan telaah/kajian data statistik serta penyimpulan hasil. Peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk mengevaluasi teori dengan memaparkan suatu hipotesis dan mengakumulasikan data guna membantu atau menyanggah hipotesis yang ada.

Metode yang dipakai pada kajian ini ialah pendekatan analisis kuantitatif yang diinformasikan secara statistik (Cresweel, 2010).

Dalam metode ini, suatu populasi atau sampel diperiksa dan data dikumpulkan dengan menggunakan alat penelitian. Pengujian data merupakan statistik kuantitatif dengan maksud untuk mengkonfirmasi pertanyaan penelitian yang dibuat. Penelitian kuantitatif mempunyai beberapa poin. Antara lain bertujuan untuk mengembangkan rumusan matematika, yang juga sangat penting untuk membentuk hipotesis tentang fenomena yang diteliti. Oleh sebab itu, makna penting dalam penelitian kuantitatif ini ialah melakukan pengukuran.

Pengukuran sangat penting untuk suatu kajian karena akan membantu memahami korelasi yang mendasari antara pengamatan empiris dan hasil data kuantitatif. Tujuan lainnya adalah untuk menentukan korelasi antar variabel. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengukur efek hari libur besar keagamaan terhadap kinerja Bursa Efek Indonesia dengan mengukur *return*, harga dan *volume* perdagangan saham.

3.2.2 Metode Penelitian

Stuhi ini memakai pendekatan metode *explanatory research* yakni suatu kajian dengan maksud untuk mengevaluasi teori dan hipotesis untuk mendukung atau menyangkal teori dan dugaan penelitian sebelumnya yang telah ada. Penelitian deskriptif atau deskriptif bertujuan guna memaparkan korelasi antara dua atau lebih fenomena atau variabel. Penelitian ini berfokus pada pertanyaan mendasar “apakah?”

Peneliti seringkali kurang puas hanya dengan mendapatkan suatu kejadian atau cara kondisi tersebut terjadi, tetapi mereka juga mau tahu mengapa hal itu terjadi. Oleh karena itu, untuk melihat akar penyebab masalah, kita perlu mengidentifikasi berbagai variabel di luar masalah tersebut. Dengan demikian, kajian ini juga dikenal sebagai studi konfirmasi dan semakin sering disebut dengan penelitian hubungan.

Studi komparatif adalah studi komparatif. Studi kausal komparatif ini bertujuan untuk menentukan kemungkinan kausalitas mengingat faktor-faktor yang

mungkin berkontribusi pada munculnya data (Arikunto, 2013). Artinya studi yang dilakukan adalah kajian yang menitikberatkan pada analisis data numerik dan memakai metode penelitian ini untuk menarik kesimpulan yang memberi penjelasan atas gambaran objek penelitian.

Kajian ini merupakan penelitian *event study*. Studi kejadian adalah penelitian yang mengkaji mengenai respon pasar atas suatu even di mana informasi dikeluarkan seperti satu berita (Jogiyanto, 2009), maupun kaidah statistik guna menilai pengaruh satu kejadian atas suatu organisasi. Contohnya, penelitian yang meneliti respon pasar saham atas suatu kejadian dan peristiwa dalam observasi ini adalah hari libur keagamaan dengan menguji pengaruhnya terhadap *return*, harga dan volume perdagangan saham. Secara umum, studi *event research* fokus pada waktu yang dibutuhkan informasi di pasar untuk direfleksikan dalam harga saham.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel operasional dimaksudkan untuk memperoleh arti dari suatu faktor. Penelitian ini menggunakan 12 variabel terdiri dari keseluruhan hari besar keagamaan dan masing-masing hari besar keagamaan (Sebelas hari libur keagamaan di Indonesia) dan tiga variabel terikat (*dependent variable*), yakni *return* saham, harga saham dan *volume* perdagangan saham. Variable *return* saham, harga dan *volume* perdagangan saham digunakan pada kajian ini dikarenakan sebagai salah satu indikator dari kinerja pasar modal. Sementara hari libur keagamaan merupakan variable yang diduga mempengaruhi pertimbangan investor saat berinvestasi sehingga mempengaruhi kinerja bursa saham yang terlihat dari tingkat *return*, harga dan *volume* perdagangannya.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
<i>Return</i> Pasar	Tingkat Pengembalian Saham. jumlah keuntungan yang diperoleh investor dari suatu investasi.	Rata-rata return pasar	Rasio
Harga Saham (IHSG)	Harga Penutupan Pasar. harga saham adalah harga yang muncul di bursa saham pada waktu tertentu ditentukan oleh pelaku pasar dan menurut permintaan dan penawaran saham yang relevan di pasar modal.	Rata-rata harga saham	Rasio
<i>Volume</i> Perdagangan	Total Saham Yang diperdagangkan. merupakan	Rata-rata volume perdagangan	Rasion

	banyaknya lembar saham yang diperdagangkan secara harian.		
--	---	--	--

3.3.1 Hari Libur Keagamaan di Indonesia

Di Indonesia hari libur keagamaan adalah libur yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia sebagai penghormatan pada mereka yang merayakannya. Hari raya keagamaan ada karena pemerintah Indonesia mengakui keberadaan enam agamanya: Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha dan Konghucu :

Tabel 3.2
Hari-hari Libur keagamaan di Indonesia

No	Agama	Hari Libur Keagamaan
1	Islam	Tahun Baru Hijriah
2		Maulid Nabi Muhammad
3		Isra Miraj
4		Idul Fitri
5		Idul Adha
6	Kristen Katolik dan Protestan	Wafat Isa Almasih
7		Kenaikan Isya Almasih
8		Hari Natal
9	Hindu	Nyepi (Tahun Baru Saka)
10	Budha	Waisak
11	Khong Hu Chu	Tahun Baru Imlek

Tahun Baru Hijriyah

Merupakan libur tahun baru Islam yang rayakan pada awal bulan Muharram, dan menjadi salah satu hari libur resmi pemerintah.

Maulid Nabi Muhammad SAW

Adalah kegiatan untuk mengingat lahirnya Rasulullah SAW dan diadakan pada tanggal 12 Rabiul Awal yang dijadikan sebagai hari libur nasional oleh pemerintah Indonesia, tidak ada perdagangan di pasar modal Indonesia pada hari libur ini.

Isra' Miraj

Hari libur untuk memperingati hijrah Nabi Muhammad SAW dari Mekah ke Palestina dan Miraj adalah kepergian Nabi Muhammad dari Masjidil Aqsa ke Sidratul Muntaka.

Hari Raya Idul Fitri

Adalah libur yang masif dirayakan di Indonesia, pada hari libur ini dibarengi dengan kegiatan mudik dan konsumsi masyarakat yang meningkat. Hari libur Idul Fitri memiliki waktu libur yang lebih lama (bisa lebih dari 1 minggu), dimana pemerintah mengakomodasi masyarakat untuk kegiatan silaturahmi. Padalibur Idul Fitri kegiatan perdagangan di pasar modal mengikuti lamanya libur Idul Fitri yang ditetapkan pemerintah.

Hari Raya Idul Adha

Hari libur yang diadakan setiap tanggal 10 Dzulhijjah, pada bulan ke 12 dalam kalender Hijriah, adalah hari raya umat Islam, umat Islam melakukan acara penyembelihan hewan qurban.

Wafat Isa Almasih

Adalah hari libur Jumat Agung, yakni peristiwa untuk memperingati wafatnya Yesus Kristus yang wafat pada hari Jumat. Kematian Yesus Kristus yang disalibkan untuk umatnya dirayakan oleh umat Kristiani setiap tahun sebelum malam Paskah. Di Indonesia, peringatan kematian Isa Al Masih merupakan hari libur nasional, dengan demikian bursa saham pun ditiadakan.

Kenaikan Isa Almasih

Hari Paskah merupakan acara umat Kristiani untuk mengingat perjalanan Yesus Kristus ke Surga, Hari ini selalu diperingati 39 hari sesudah Minggu Paskah yang juga merupakan hari libur nasional di Indonesia dan tidak ada perdagangan saham di bursa efek pada hari libur ini.

Hari Raya Natal

Merupakan libur yang masif diadakan di Indonesia, dimana hari libur natal jatuh setiap tanggal 25 Desember, berdekatan dengan libur tahun baru Masehi, sehingga rentang waktu liburnya menjadi cukup lama, yang mempengaruhi juga aktifitas perdagangan di pasar modal.

Nyepi

Adalah hari raya umat Hindu untuk merayakan Tahun Baru Saka setiap tahun. Hari libur ini memiliki keunikan tersendiri karena lebih terkonsentrasi di pulau Bali dimana mayoritas umat Hindu berada. Libur hari Nyepi merupakan libur nasional sehingga aktifitas perdagangan di pasar modal juga ditutup.

Waisak atau Waisaka,

Adalah hari libur yang diadakan untuk menghormati umat Budha dalam merayakan/memperingati ritual keagamaannya sehingga ditetapkan sebagai hari libur nasional.

Tahun Baru Imlek

Merupakan hari libur yang ditetapkan untuk memperingati tahun baru China, hari libur ini untuk menghormati suku/budaya Tionghoa di Indonesia, dimana mereka memiliki festival atau perayaan tahun baru tersendiri yang berbedadengan tahun baru Hijriah atau tahun baru Masehi. Mayoritas pengusaha/pebisnis di Indonesia didominasi oleh orang-orang Tionghoa. Perayaan tahun baru China cukup lama waktu perayaannya sehingga dapat mempengaruhi aktifitas perdagangan di pasar modal Indonesia.

3.3.2 *Return Saham*

Return saham pada penelitian ini menggunakan data *return* pasar dari indeks harga saham gabungan, didapat melalui indeks harga pasar (IHSG) harian pada kejadian ke- t ($P_{i,t}$) dikurang dengan harga saham kejadian pada waktu ke- $t-1$ ($P_{i,t-1}$) kemudian dibagi harga saham harian pada kejadian ke- $t-1$. Pada penelitian ini menggunakan data rata-rata *return* saham 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah libur, dalam kurun waktu tahun 2006 sampai 2021 (16 Tahun).

3.3.3 *Harga saham*

Harga saham berbasis IHSG adalah pergerakan gabungan harga saham di pasar modal Indonesia dan menggunakan rata-rata harga saham 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah libur, pada periode tahun 2006 sampai dengan 2021 (enam belas tahun)

3.3.4 *Volume Perdagangan Saham*

Volume adalah jumlah saham diperdagangkan saat perdagangan. Pada studi ini memakai rata-rata volume perdagangan saham lima hari sebelum dan lima hari sesudah libur, selama periode tahun 2006 sampai dengan 2021 (enam belas tahun)

3.4 *Populasi dan Sampel*

Adalah domain umum, yang merupakan objek dan subjek dengan sifat dan karakter terpilih yang diputuskan penulis guna dikaji dan dibiri simpulannya (Sugishirono, 2014). Kedua, populasi kajian ialah harga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), *yield*, dan *volume* perdagangan saham. Karena sampel merupakan bagian atau bertindak menjadi wakil dari populasi, maka hasil kajian yang didapat dari sampel bisa digeneralisasikan untuk populasi.

Metode penetapan sampel yang dipakai pada kajian ini adalah sampling jenuh. Sampel jenuh adalah jumlah populasi semua sampel yang terwakili, model lainnya adalah keseluruhan sampling (Supriyadi, 2014). Ketetapan sampel ini diasumsikan menggambarkan seluruh populasi. Sampel dari studi ini adalah IHSG. Jumlah sample penelitian terdiri dari 12 peristiwa yang meliputi keseluruhan hari

libur keagamaan dan masing-masing hari libur keagamaan (11 hari libur keagamaan), ada 3 variabel yang diuji yakni *return*, harga dan *volume* perdagangan saham pada periode waktu dari tahun 2006 sampai dengan 2021

3.5 Jenis dan Sumber Data

Pangkal data merupakan semua yang bisa menyajikan penjelasan tentang data, dan menurut asalnya, data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data sekunder digunakan pada penelitian ini, merupakan data yang didapat oleh penulis dari pihak ketiga dan diterima serta dibukukan oleh pihak lain seperti Institut Pasar Modal Indonesia (TICMI), *Yahoo Finance*, dan websitenya data Bursa Efek Indonesia.

3.6 Studi Peristiwa (*Event Study*)

Salah satu jenis penelitian keuangan adalah penelitian studi peristiwa. Studi peristiwa merupakan kajian untuk melihat respon investor terhadap suatu peristiwa dan bagaimana pengaruhnya kepada sentimen investor dalam memutuskan kebijakan investasi yang kemudian berdampak kepada kinerja pasar modal. Studi peristiwa adalah analisis empiris perilaku saham dalam kaitannya dengan peristiwa atau peristiwa tertentu. Riset peristiwa juga dapat diartikan sebagai teknik statistik untuk mempelajari dampak peristiwa terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menerapkan pendekatan event research. Riset peristiwa adalah riset yang meneliti reaksi pasar terhadap informasi yang disajikan sebagai peristiwa atau pengumuman. Riset peristiwa dapat dipakaikan untuk menguji isi informasi dari rilis informasi dan untuk menguji pasar efisien. Peristiwa atau kejadian yang diuji dapat berupa pengumuman kenaikan pendapatan, pembayaran dividen, atau event non keuangan lainnya seperti hari libur.

Pada penelitian ini yang menjadi *event* nya adalah hari libur keagamaan, ada sebelas hari libur keagamaan di Indonesia yang meliputi 5 hari libur agama Islam (tahun baru Hijriah, Lahirnya Rasulullah SAW, Isra Miraj, Idul Fitri, Idul Adha), 3 hari libur agama kristen Katholik/Protestan (Wafat Isa Almasih, Paskah, Natal), Nyepi (Hindu), Waisak (Budha) dan tahun baru China/Imlek (Khonghucu) dan juga

menguji keseluruhan hari besar agama tersebut, dengan demikian ada 12 peristiwa (even) yang diuji pada penelitian ini.

Studi *event study* umumnya berkaitan dengan waktu yang diperlukan untuk informasi *market* yang tertera dalam harga saham (Tandelilin, 2001). Metodologi *event research* yang dipakai pada penelitian ini berguna untuk mengetahui respon pasar modal akan adanya hari besar keagamaan terhadap harga saham, *return* saham, dan *volume* perdagangan saham. Penggunaan jendela kejadian adalah sebelas hari, meliputi 5 hari sebelum hari besar keagamaan, 1 hari peristiwa (hari besar keagamaan), dan 5 hari setelah hari raya keagamaan. Dalam penelitian ini, untuk mengkaji peristiwa (hari libur), rata-rata *return* saham, harga, dan *volume* perdagangan saham (5 hari) *before* hari libur dan rata-rata *return* saham, harga saham, dan *volume* perdagangan saham (5 hari) *after* hari libur adalah digunakan untuk dapat membandingkan dan mengetahui perbedaan karena pengaruh hari libur keagamaan.

Dari pemaparan tersebut, studi kejadian mampu diterapkan guna menganalisis respon bursa saham (menggunakan pendekatan pergerakan harga saham) atas suatu kejadian tertentu. Sejalan terhadap hal tersebut, maka studi peristiwa juga dapat dipakai guna mengukur efisiensi pasar modal (*Efficient Market Hypothesis*) pada pasar bentuk *semi strong* sebagaimana telah dilakukan Fama dkk. Pada tahun 1969.

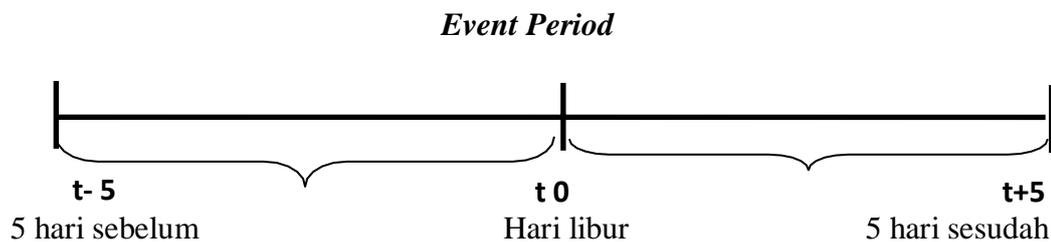
Studi peristiwa menurut Jones (1996 : 276) adalah metode analisis empiris perilaku saham terhadap peristiwa khusus. Dimana pada penelitian ini, pengembalian saham, harga saham dan *volume* perdagangan saham diukur untuk menentukan pengaruh peristiwa khusus, yang dalam penelitian ini adalah menguji pengaruh hari libur keagamaan (*event*). Istilah *event study* muncul sebagai pengganti penelitian pasar semi efisien (*Semistrong form test*) yang dilakukan oleh Fama. Kritzman (1994) menjelaskan dimana *event studies* memiliki tujuan untuk mengukur korelasi antara kejadian yang mempengaruhi sekuritas dan *return* dari sekuritasnya.

Studi peristiwa dimulai ketika seorang peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi apakah suatu even tertentu mempunyai kandungan informasi atau

tidaknya yang dapat mempengaruhi pasar. Apakah peristiwa tersebut mengakibatkan pasar bereaksi positif atau negatif. Untuk itu seorang peneliti dengan model studi peristiwa dituntut untuk mampu melakukan identifikasi peristiwa ekonomis maupun nonekonomis secara benar.

3.7 Periode Pengamatan (*Event Window*)

Waktu pengamatan adalah waktu sebelum dan sesudah kejadian. Umumnya informasi diketahui publik sehari sebelumnya, sehingga periode pengamatan untuk menyelidiki apakah terjadi pelanggaran data termasuk sehari sebelum kejadian (Hartono, 2017). Waktu pengamatan disebut juga periode jendela. Dalam penelitian ini, 11 hari diambil sebagai periode pengamatan (jendela peristiwa), yaitu 5 hari sebelum libur keagamaan, 1 hari libur (peristiwa) dan 5 hari setelah libur keagamaan.



Gambar 3.1
Jendela Peristiwa (*Event Window*)

Alasan penggunaan periode waktu pengamatan tersebut adalah jika waktu peristiwa terlalu panjang dikhawatirkan ada peristiwa lain yang dapat memengaruhi hasil penelitian dan lima hari sebelum/sesudah merupakan hari kerja/hari perdagangan. Berdasarkan hal tersebut diputuskan penulis menggunakan 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah peristiwa (hari libur).

3.8 Jumlah Peristiwa Pengamatan

Tabel 3.3
Jumlah Pengamatan

No	Even (Variabel X)		Kinerja (Variabel Y)		Periode Pengamatan (2006 - 2021)
1	X1	Hari Libur Keagamaan			16 Tahun
2	X1.1	Libur Tahun Baru Hijriah			
3	X1.2	Libur Maulid Nabi			
4	X1.3	Libur Isra Miraj	Y1	Return	
5	X1.4	Libur Idul Fitri			
6	X1.5	Libur Idul Adha	Y2	Harga	
7	X1.6	Libur Wafat Isa Almasih			
8	X1.7	Libur Paskah	Y3	Volume	
9	X1.8	Libur Natal			
10	X1.9	Libur Nyepi			
11	X1.10	Libur Waisak			
12	X1.11	Libur Imlek			
Total Peristiwa Pengamatan : 528 Peristiwa (11 x 3 x 16)					

Dalam penelitian ini menguji pengaruh hari libur keagamaan di pasar modal Indonesia dengan waktu pengamatan selama 16 tahun dari tahun 2006 sampai dengan 2021. Ada 11 hari libur keagamaan di Indonesia, ditambah pengaruh keseluruhan hari libur keagamaan tersebut sehingga ada 12 peristiwa yang diamati dalam rentang waktu 16 tahun terhadap pengembalian saham, harga saham, dan volume perdagangan saham, sehingga total peristiwa yang diamati sebanyak 540 peristiwa.

3.9 Teknik Analisis Data

Pendekatan dalam kajian ini didasarkan pada sebaran data. Apabila data berdistribusi normal, maka peneliti memakai uji parametrik yakni uji *Paired Sample t-Test* untuk sampel berpasangan. Sementara, bila data tidak berdistribusi secara normal maka penulis menerapkan uji non parametrik yaitu *Wilcoxon signed-rank test*. Masing-masing uji tersebut adalah pengujian perbedaan dua *mean* yang dipakai untuk menentukan apakah rata-rata dari dua sampel berpasangan berbeda.

Analisis dijalankan dengan memakai program perangkat lunak SPSS 26. Selama ini data yang terkumpul dianalisis secara berjenjang dengan terlebih dahulu melakukan uji statistik deskriptif selanjutnya melakukan uji statistik dengan menerapkan uji distribusi normal dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kemudian, uji analisis masing-masing variabel penelitian diterapkan uji-t sampel ganda saat data berdistribusi normal dan rangking bertanda *Wilcoxon* saat data berdistribusi *abnormal*. Uji hipotesis parsial untuk setiap variabel penelitian.

3.9.1 Statistik Deskriptif

Deskriptif statistik adalah uji statistik dengan menggunakan data sampel atau populasi untuk membantu menerangkan atau menguraikan objek yang diteliti tidak dilakukan analisis atau menarik pendapat bersifat *general* (Sugiyono, 2015). Pengujian ini dipakai guna mendeskripsikan gambaran sampel yang meliputi nilai rata-rata, nilai tengah, angka maksimal dan minimal, dan simpangan standar dari turunan variabel terikat dan bebas.

Studi ini menerapkan statistik deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode dengan sifat berkaitan dengan data angka dan berkarakter objektif. Bukti dan kejadian yang dipelajari mempunyai obyek realitas terukur (Supriyadi, 2014). Pengujian statistik pada kajian ini menghasilkan pemaparan data berupa mean (rata-rata), median, nilai maksimum dan minimum serta standar penyimpangan dari *return* saham, pergerakan harga dan volume selama periode penelitian.

3.9.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai dalam menilai apakah residual yang dibakukan dari suatu model regresi normal terdistribusi. Jika residual yang dibakukan kira-kira mendekati mean, residual tersebut dikatakan berdistribusi normal (Suliyanto, 2011). Uji normalitas ini memakai uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* diseleksi sebab bertujuan mengetahui normalitas pada data dan bukan menguji melalui grafik. Arah pengetesan ini ialah untuk melihat jika data pada penelitian berdistribusi normal (Suliyanto, 2011). Derajat nilai signifikan >

0,05 menjelaskan bahwa data sisa berdistribusi normal. 0,05 menggambarkan bahwa sisa data berdistribusi tidak normal.

3.9.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis data diterapkan guna menetapkan alat uji terbaik untuk dipakai saat uji hipotesis. Jika data terdistribusi normal, uji-t parametrik sampel berpasangan digunakan. Di sisi lain, jika data tidak terdistribusi normal, uji nonparametrik yang lebih tepat, uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, digunakan.

Uji-t sampel ganda atau uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diterapkan untuk menguji hipotesis pada kajian ini. *Paired sample t-Tests* atau *Wilcoxon Signed Rank Test* menerangkan jajaran tes yang berbeda untuk memperhitungkan disparitas yang signifikan di harga, *return*, dan *volume* perdagangan saham sebelum dan sesudah hari raya keagamaan. Uji beda dipakai guna mengevaluasi kondisi tertentu dari contoh yang serupa selama dua periode observasi yang berbeda.

3.9.4 Paired Sampel t-Test

Uji t sampel berpasangan atau uji t sampel berpasangan adalah uji parametrik untuk dipakai menguji hipotesis apakah dua variabel setara (H_0). Data diperoleh melalui 2 pengukurannya atau dua periode pengamatan yang berbeda pada subjek berpasangan. Uji-t sampel ganda digunakan ketika data terdistribusi secara normal. Uji-t sampel berpasangan digunakan untuk mengadakan uji beda dari dua sampel berpasangan, terlepas dari jika nanti artinya berbeda (Hidayat dan Istiadah, 2011).

Pendapat Widiyanto (2013), uji-t sampel berpasangan adalah salah satu model pengujian dengan tujuan menilai keefektifan perlakuan, yang ditandai dengan variasi nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan. Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 dalam uji-t sampel berpasangan adalah:

1. Jika probabilitas (*Asymp. Sig*) $> 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Probabilitas (*Asymp. character*) $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.9.5 *Wilcoxon Signed Rank Test*

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah uji statistik nonparametrik yang dipakai ketika data tidak terdistribusi secara normal. Uji ini digunakan untuk analisa data ganda disebabkan terdapat dua penggunaan yang berbeda. Untuk hal ini, kami menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengidentifikasi disimilaritas harga saham, pengembalian saham, dan volume perdagangan.

Studi, Ghazali (2011), tes ini dengan menerapkan bobot yang makin besar pada sematan dengan perbedaan yang tinggi diantara dua kondisi diperbandingkan melalui dua pasangannya dengan perbedaan yang rendah antara dua kondisi. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menerima atau menolak kriteria keputusan H_0 adalah:

1. Jika probabilitas (Asymp. Sig) $> 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika probabilitas (Asymp. Sig) $< 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak.